

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting bagi setiap orang. Setiap keluarga pasti menginginkan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Sekolah memiliki misi yang tidak terbatas pada tujuan pengetahuan dan informasi tetapi mencakup mata pelajaran pendidikan yang sangat luas. Pendidikan berperan sebagai pendidik yang tidak hanya mengajar tetapi membentuk masa depan peserta didik merupakan langkah awal untuk mengkoordinasikan kehidupan peserta didik di sekolah.

Dalam pendidikan peserta didik memiliki hambatan-hambatan salah satunya adalah tidak dapat beradaptasi dengan lancar disekolah. Sekolah memiliki peran untuk memaksimalkan perkembangan peserta didik baik secara akademik ataupun non akademik. Selama masa perkembangan peserta didik sebagai seorang remaja terdapat tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi peserta didik adalah penyesuaian diri. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Hurlock (1980) bahwa tugas perkembangan peserta didik sebagai seorang remaja yaitu menuntut perubahan besar pada sikap dan pola perilaku yang harus ada agar bisa menyesuaikan diri dari masa anak-anak dan mempersiapkan untuk masa remaja dan dewasa. Sekolah dan pendidikan juga menekankan perkembangan keterampilan intelektual dan konsep yang penting bagi kemampuan peserta didik untuk dapat berhubungan dan bekerjasama dengan orang lain dan lingkungan.

Sobur (2016) menjelaskan bahwa peserta didik memiliki karakter yang unik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya saat ini, selama masa perkembangan inilah peserta didik memperoleh pengetahuan dasar untuk berhasil menyesuaikan diri dengan kehidupan dewasa dan merasa menjadi bagian dari lingkungan dan menguasai keterampilan dalam penyesuaian diri. Dalam hal ini keluarga dan teman sebaya memainkan peran yang sangat

penting. Selain itu, sekolah memiliki dampak yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Dalam kehidupan akademik peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah untuk menyelesaikan tugas, aturan yang menentukan dan membatasi perilaku, emosi dan sikap peserta didik. Peserta didik harus dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah agar tidak muncul ketakutan yang dapat memengaruhi perkembangannya. Seperti yang dikatakan oleh Siti (2015) perkembangan peserta didik pada masa awal memasuki dunia sekolah merupakan pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik, tetapi juga dapat menjadi hal menakutkan, penuh tekanan, bahkan menimbulkan kecemasan. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian diri yang tepat untuk meminimalkan ketakutan yang dimiliki peserta didik.

Penyesuaian diri adalah proses yang melibatkan respon mental dan perilaku yang memungkinkan peserta didik untuk mengelola kebutuhan, ketegangan, konflik, frustrasi, dan secara internal beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal. Menurut Fahmi (1977) bahwa penyesuaian diri terbentuk sesuai dengan hubungan peserta didik dengan lingkungan sosialnya, yang dituntut dari peserta didik tidak hanya mengubah tingkah lakunya dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dari dalam ataupun luar dan dalam lingkungan tempat tinggal, akan tetapi dituntut untuk menyesuaikan diri dengan adanya orang lain dan macam-macam kegiatan masyarakat lingkungan sekitar. Jika ingin penyesuaian diri baik, maka harus memiliki penyesuaian antara keinginan sendiri dengan suasana lingkungan sosial tempat tinggalnya.

Hurlock (2003) menjelaskan bahwa peserta didik menolak dirinya sendiri tidak akan menyesuaikan diri dan menjadi tidak bahagia. Ketika peserta didik mengalami perasaan akan penyesuaian diri yang rendah, maka akan merasa tersisih atau terkucilkan, seperti peserta didik merasa menjadi orang yang tidak bahagia, menyendiri dan rasa percaya diri yang rendah. Akibatnya, peserta didik tidak merasakan kesenangan yang dinikmati oleh teman sekelasnya. Selain itu, kurangnya kemampuan menyesuaikan diri mengarah pada pembentukan kepribadian yang kurang dalam beradaptasi yaitu

kecemasan, tingkat stres yang tinggi, dan introferti. Kepercayaan diri yang tidak mencukupi dan kesulitan dalam merealisasikan diri.

Dampak yang akan dirasakan oleh peserta didik ketika memiliki penyesuaian diri rendah, yaitu kesehatan mental yang buruk seperti pada perkembangan masalah perilaku internal dalam mengontrol diri dan eksternal seperti memiliki sikap yang kurang terbuka pada orang lain. Ketegangan hubungan sosial, yaitu peserta didik kesulitan dalam memahami dan merespon perasaan orang lain, yang akan mengganggu interaksi peserta didik. Ketidakpuasan dalam hidup, yaitu peserta didik tidak dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang sulit dan tingkat bahagia yang rendah. Keterbatasan perkembangan pribadi, yaitu adanya penghambatan yang akan terjadi pada peserta didik dalam mencapai potensi pribadi. Rendahnya kualitas hidup, yaitu dapat menghalangi individu dalam merasakan kebahagiaan dan kesejahteraan yang seimbang dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, berdampak terhadap kehidupan akademik yang dikhawatirkan akan menimbulkan masalah yang lebih kompleks.

Hasil penelitian Arika (2021) menjelaskan bahwa ketidakmampuan peserta didik dalam proses penyesuaian diri ini akan mengakibatkan peserta didik tidak mempunyai banyak relasi teman, merasa sendirian, menjadi tidak percaya diri, dan bahkan bisa sampai pada titik *bullying*, disebabkan karena rendahnya penyesuaian diri peserta didik. Fakta yang terjadi, berdasarkan penelitian psikologi Terri Barrera dan Peter Norton dari University of Houston (2022) bahwa peserta didik mengalami gangguan mental emosional sebanyak 83,9%, teman sebaya 62,1%, sekolah 58,1%, dan stres personal 46,0% (The Conversation 12 Oktober 2022). Sementara itu, tahun 2021 berdasarkan data riset kesehatan yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa jumlah gangguan mental emosional pada peserta didik mencapai 7,7% (Kompas 12 Januari 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2022) bahwa penyesuaian diri akan terlihat pada peralihan dari SD ke SMP/MTS di mana

terjadi pergerakan posisi teratas ke posisi terendah, di sekolah dasar peserta didik adalah yang paling tua, paling besar dan paling berkuasa di sekolah, sedangkan di sekolah lanjutan atau SMP/MTS menjadi peserta didik yang paling muda, paling kecil dan paling lemah di sekolah. Hal tersebut seringkali menimbulkan masalah bagi banyak peserta didik yang kurang untuk bisa menyesuaikan diri dengan situasi baru. sehingga, peserta didik yang baru memasuki sekolah lanjutan akan mengalami kesulitan dalam berbagai hal kegiatan atau aktivitas yang ada di sekolah. Peserta didik juga akan mengalami permasalahan penyesuaian diri dengan guru-guru dan teman-teman.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 2 November 2023 dengan observasi dan wawancara terhadap guru BK di SMP Negeri 3 Losari Kabupaten Brebes mengenai penyesuaian diri menghasilkan gambaran masalah bahwa kurangnya penerimaan diri peserta didik seperti kekhawatiran akan penampilan peserta didik, peserta didik merasa tidak puas dengan kondisi fisiknya, ketidaksesuaian peserta didik yang memiliki kondisi fisik berbeda dari standar ideal yang ditetapkan oleh kelompok. Peserta didik merasa terasingkan atau tidak diterima oleh kelompok baru, ketakutan atau penolakan akan kelompoknya jika peserta didik tidak sesuai dengan harapan kelompok, jika penilai dalam kelompok berbeda maka peserta didik sulit untuk bisa masuk dalam kelompok tersebut, terdapat geng atau kelompok sendiri sehingga peserta didik yang masuk pada geng atau kelompok tersebut tidak mau bergabung dengan kelompok lain. Malu bertanya atau mengungkapkan pikiran dan perasaan ketika berdiskusi, peserta didik kurang ketertarikan pada aktivitas sekolah, ketidakmampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, tidak dapat mengontrol emosi, kurang empati. Peserta didik sibuk sendiri saat guru memberikan pelajaran, kurang percaya diri, kurang menjalankan peran sosial yang baik, peserta didik masih banyak yang menjahili temennya, peserta didik kurang disiplin di kelas dan di sekolah.

Berdasarkan gambaran masalah pentingnya peningkatan penyesuaian diri bagi peserta didik di SMP Negeri 3 Losari Kabupaten Brebes. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan memberikan layanan bimbingan

kelompok. Menurut Rahmi (2021) bimbingan dan konseling sebagai upaya memberikan layanan dukungan individu atau kelompok untuk membantu peserta didik berkembang secara optimal dan mandiri. Kegiatan layanan ini dilakukan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan pribadi, sosial, belajar, dan merencanakan kehidupan yang lebih baik di masa depan. Proses kemandirian tidak terlepas dari proses adaptasi terhadap lingkungan tempat kita tinggal.

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang mempengaruhi penyesuaian diri peserta didik. Melalui layanan bimbingan kelompok, peserta didik berbicara, menanggapi, memberi dan menerima umpan balik dari orang lain, membangun sikap yang lebih baik, mematuhi norma yang telah ditetapkan dan aspek positif lainnya dan diharapkan setiap peserta didik mempraktekan pemberdayaan dirinya untuk berkembang. Prayitno dkk (2017) menjelaskan dinamika kelompok adalah interaksi antara anggota lain dan antara anggota kelompok dengan pemimpin kelompok. Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan perkembangan pribadi dan sosial setiap anggota kelompok serta meningkatkan kualitas kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini menerapkan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *team game tournament*.

Teknik *team game tournament* merupakan turunan atau teknik dari pembelajaran *cooperatif learning*. *Cooperatif learning* menurut Slavin (1991) merupakan metode pengajaran di mana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam belajar. *Team game tournament* menurut Jhonson & Jhonsosn (2016) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan empat peserta didik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. *Team game tournament* memberikan pengaruh positif yaitu perolehan yang signifikan terhadap hasil akademik kelompok lebih besar dibandingkan secara individu. Sedangkan, menurut Multaningsih (2013) Teknik *team game* adalah salah satu tipe atau

model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor untuk teman sebaya dan mengandung unsur permainan dan bantuan.

Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif dapat memperluas wawasan peserta didik, mengembangkan sikap dan perilaku menghargai orang lain, mendorong semangat dalam belajar, menimbulkan sikap positif dari diri peserta didik, dan membuat sistem kelompok yaitu dapat membuat konselor atau guru BK mudah untuk memberi arahan atau pengawasan kepada peserta didik. Dengan layanan bimbingan kelompok teknik *team game tournament*, peserta didik diberi peluang untuk mengeksplorasi serta mengungkapkan dan berdiskusi dengan kelompok sesuai dengan tema yang diberikan oleh pemimpin kelompoknya.

Menurut Jhonson (2019) *team game tournament* bisa digunakan pada layanan bimbingan kelompok karena dalam *team game tournament* terdapat proses belajar melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan peserta didik bekerja sama didalamnya untuk memaksimalkan pembelajaran peserta didik sendiri dan pembelajaran satu sama lain serta melalui belajar secara kelompok, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya. Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *team game tournament*, setiap anggota dapat mempelajari bagaimana mengungkapkan dan mendengarkan dengan baik, pendapat, ide, saran, tanggapan dan pertanggungjawaban satu sama lain atas pendapat yang diungkapkan. Kelompok juga bisa untuk belajar dalam menghargai orang lain, mengendalikan emosi, mengekspresikan perasaannya, bergabung bersama teman yang lain, menjadi akrab antara satu sama lain, hal ini membantu peserta didik yang mengalami masalah penyesuaian diri rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Team Game Tournament* Untuk Meningkatkan

Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 3 Losari Kabupaten Brebes”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi sebagai berikut :

1. Peserta didik kurangnya dalam penerimaan diri seperti kekhawatiran akan penampilan peserta didik, peserta didik yang merasa tidak puas dengan kondisi fisiknya, ketidaksesuaian peserta didik yang memiliki kondisi fisik berbeda dari standar ideal yang ditetapkan oleh kelompok.
2. Peserta didik kurang dalam menyesuaikan diri dengan baik seperti peserta didik merasa terasingkan atau tidak diterima oleh kelompok baru, ketakutan atau penolakan akan kelompoknya jika peserta didik tidak sesuai dengan harapan kelompok, terdapat geng atau kelompok sendiri sehingga peserta didik yang masuk pada geng atau kelompok tersebut tidak mau bergabung dengan kelompok lain.
3. Sikap sosial yang dimiliki oleh peserta didik kurang, seperti malu bertanya atau mengungkapkan pikiran dan perasaan ketika berdiskusi, peserta didik kurang ketertarikan pada aktivitas sekolah, ketidakmampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, tidak dapat mengontrol emosi, dan kurang empati..
4. Peserta didik kurang merasa puas terhadap kontak sosialnya seperti, peserta didik sibuk sendiri saat guru memberikan pelajaran, kurang percaya diri, kurang menjalankan peran sosial yang baik, peserta didik masih banyak yang menjahili temennya, peserta didik kurang disiplin di kelas dan di sekolah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, peneliti membatasi masalah penelitian ini agar fokus pada tujuan penelitian dan tidak meluas ke masalah lain. Batasan masalah utama penelitian ini adalah :

1. Penyesuaian diri peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Losari Kabupaten Brebes yang berkaitan dengan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *team game tournament*.
2. Efektivitas pada penyesuaian diri peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Losari Kabupaten Brebes sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *team game tournament*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah atau rumusan penelitian adalah :

1. Bagaimana profil penyesuaian diri peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Losari Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana rancangan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *team game tournament* untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Losari Kabupaten Brebes?
3. Bagaimana efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *team game tournament* untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Losari Kabupaten Brebes?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi profil penyesuaian diri peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Losari Kabupaten Brebes.
2. Untuk menjelaskan rancangan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *team game tournament* untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Losari Kabupaten Brebes
3. Untuk menganalisis efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *team game tournament* untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Losari Kabupaten Brebes.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki dua manfaat struktural yang dapat menunjang kegunaan dan fungsi penelitian. Selain itu, dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain :

### 1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan penelitian akademik di bidang bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan kelompok dan sebagai reformasi untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini untuk mempermudah peserta didik dalam memperoleh penyesuaian diri yang baik menggunakan layanan bimbingan kelompok. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik agar dalam proses penyesuaian diri berjalan dengan baik dan bermakna untuk proses pembelajaran dikelas, sehingga peserta didik melakukan proses pembelajarannya dengan nyaman dan bisa mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah baru.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini menginformasikan dan memotivasi pelaksanaan orientasi dan menerapkan layanan bimbingan dan konseling agar permasalahan peserta didik dapat diketahui lebih awal sehingga peserta didik secara optimal memenuhi tugas perkembangannya.

#### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan informasi dan bekerjasama dengan semua pihak sekolah baik kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, dan semua anggotanya untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling.

## d. Bagi Mahasiswa

Dengan mengamati langsung apa yang terjadi di lapangan, peneliti mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan terhadap penyesuaian diri pada peserta didik sekolah menengah pertama dan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh.

## G. Sistematika Penulisan

**Tabel 1.1**  
**Sistematika Penulisan**

<b>BAB</b>	<b>ISI</b>
BAB I	Terdapat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah penelitian, kegunaan/manfaat penelitian dan sistematika penelitian.
BAB II	Menjelaskan landasan teori yang menjelaskan konsep penyesuaian diri, bimbingan kelompok dan teknik <i>team game tournament</i> , penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.
BAB III	Membahas metodologi penelitian yang terdapat dalam penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data.
BAB IV	Terdapat hasil dan pembahasan yang berisi hasil penelitian terkait yang ada di rumusan masalah penelitian.
BAB V	Terdapat kesimpulan dan saran.